

Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jiqsaw pada Siswa Kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

Reflita

SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur

Email : reflitabezmel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena hasil belajar IPA siswa di SMP Muhammadiyah Dumai kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena siswa kurang termotivasi ketika guru mengajar dan mengajukan pertanyaan sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin dengan baik. Agar siswa dapat meningkatkan termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal maka perlu dilakukan pembaharuan strategi belajar, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jiqsaw pada siswa kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur tahun pelajaran 2021/2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jiqsaw pada siswa kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur tahun pelajaran 2021/2022? dan apakah hasil belajar IPA siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jiqsaw pada siswa kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan diadakan penelitian adalah untuk mengetahui hasil siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jiqsaw pada siswa kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur tahun pelajaran 2021/2022, dan juga untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jiqsaw pada siswa kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus diperoleh aktivitas siswa setiap kali pertemuan mengalami peningkatan dan penurunan. Persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 52% sedangkan pada siklus II adalah 76% . Jadi dapat disimpulkan bahwa, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jiqsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Motivasi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jiqsaw

Abstract

This research was motivated by the unsatisfactory results of students learning science at SMP Muhammadiyah Dumai. This happens because students are less motivated when the teacher teaches and asks questions so that the interaction between the teacher and students is not well established. So that students can increase their motivation in learning so that learning objectives can be achieved optimally, it is necessary to update learning strategies, one of which is using the jiqsaw type cooperative learning model in class 7.2 students of SMP Muhammadiyah, Dumai Timur District, for the 2021/2022 academic year. The formulation of the problem in this research is how are students' activities in science learning using the jiqsaw type cooperative learning model in class 7.2 students of Muhammadiyah Middle School, East

Dumai District, in the 2021/2022 academic year? and can student science learning outcomes be increased by using the jigsaw type cooperative learning model in class 7.2 students at SMP Muhammadiyah, Dumai Timur District, for the 2021/2022 academic year?. The purpose of the research was to find out student results in learning using the jigsaw type cooperative learning model in class 7.2 students at Muhammadiyah Middle School, East Dumai District, in the academic year 2021/2022, and also to find out whether students' natural science learning outcomes could be improved by using the jigsaw type cooperative learning model. in class 7.2 students of Muhammadiyah Middle School, East Dumai District, for the 2021/2022 academic year. Based on the results of research conducted for 2 cycles, it was found that student activity at each meeting increased and decreased. The percentage of complete science learning outcomes of students in cycle I was 52% while in cycle II was 76%. So it can be concluded that using the jigsaw cooperative learning model can improve science learning outcomes for students in class 7.2 at SMP Muhammadiyah, East Dumai District, in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Motivation, Jigsaw Cooperative Learning Model



PENDAHULUAN

Teori empirisme menyatakan bahwa perkembangan manusia sangat ditentukan oleh faktor lingkungan terutama pendidikan anak lahir bagaikan kertas putih yang belum ada tulisannya. Demikian juga manusia pribadinya baik atau buruk menurut ukuran normatif tergantung lingkungan yang membentuknya oleh sebab itu pendidikan merupakan faktor vital dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan sebagai lingkungan berkuasa penuh atas pembentukan pribadi manusia menurut Zainal agib (Profesional Guru Dalam Pembelajaran, 2002:3)

Pendidikan dapat dilalui anak baik secara non formal dan secara formal . Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan wadah yang memberikan pendidikan secara formal yang harus dilalui anak pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di samping mata pelajaran lain.

Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan sarana berpikir yang sangat berperan dalam ilmu pengetahuan lain dan kemajuan teknologi oleh sebab itu ilmu pengetahuan alam perlu mendapat perhatian yang khas tanpa mengabaikan mata pelajaran lain karena perkembangan teknologi tidak terlepas dari perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA). Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan alam IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu yang efektif pada mata pelajaran IPA.

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan alam sehingga menjadikan IPA diajarkan dari tingkat SD sampai SMA saat ini IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Selain itu ilmu pengetahuan alam diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat oleh sebab itu perkembangan ilmu pengetahuan alam harus dapat dilaksanakan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan tercapai.

Perumusan Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada SMP/ MTs, selain menggunakan Kompetensi IPA secara umum, juga menggunakan pertimbangan kompetensi yang dapat dicapai siswa setelah belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu:

- a. kelompok kecil,
- b. belajar bersama, dan
- c. pengalaman belajar.

Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991 : 27) yang menyatakan bahwa "**Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw** ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok".

Menurut Isjoni (2009:77) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Isjoni 2009: 80-81), yaitu:

1. Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.
3. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.
4. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.
5. Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Menurut Elliot Aronson, (dalam Okklien 2010: 16), ada 6 tahapan model pembelajaran Jigsaw yaitu:

1. Tahap pertama, dalam tahap ini guru mempersiapkan materi yang dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok sesuai dengan pelajaran kooperatif, yakni siswa dibagi beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang). Terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu dipertimbangkan kriteria heterogenitas lainnya seperti jenis kelamin dan ras.
2. Tahap kedua, penyajian materi dalam penerapan kooperatif tipe Jigsaw pada awalnya diperkenalkan melalui penyajian kelas. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Tahap ketiga adalah setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika materi yang diberikan adalah alat komunikasi, seseorang siswa mempelajari tentang etika berkomunikasi, siswa lain mempelajari tentang etiket berkomunikasi.
4. Tahap keempat adalah anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari dari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Tahap kelima adalah setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.

6. Tahap keenam adalah ada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis. Memberikan kuis pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Siswa tidak diperbolehkan bekerjasama pada saat mengerjakan tes itu. Siswa menjawab seluruh pertanyaan secara individu.

Pembentukan Kelompok Belajar

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dibagi menjadi dua anggota kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelompok kooperatif awal (kelompok asal).
Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala, kelompok harus heterogen terutama di kemampuan akademik.
2. Kelompok Ahli
Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal.



Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudijono (2005: 49) hasil belajar dari suatu pendidikan dapat dikategorikan pada tiga bidang yaitu:

1. Ranah kognitif (penguasaan intelektual)
Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)
2. Ranah afektif
Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai
3. Ranah psikomotor
Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertinadak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar seseorang, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Tujuan dan fungsi evaluasi dalam pendidikan menurut M.Buchori dalam Thoha (1991:6) adalah untuk:

1. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
2. Mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Nana sudjana (2005:3), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain: Usia, kematangan, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan faktor psikologis antara lain: Kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar, seperti: usia, kematangan, kelelahan, motivasi, minat, kebiasaan, keadaan fisik, lingkungan dan lain sebagainya. Meskipun banyak hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar, namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas faktor manusia yang berhubungan dengan hasil belajar ranah kognitif (pikiran), afektif (sikap) dan psikomotor (praktik). Hasil belajar ranah kognitif dilihat setelah siswa memperoleh pengalamannya melalui belajar, terdiri dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, sedangkan ranah afektif dan psikomotor yaitu aktivitas siswa yang dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Aktivitas siswa dilihat dari lembar observasi belajar siswa yang diamati oleh *observer* telah disediakan.

METODE

Secara garis besar pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Dumai Timur semester genap, direncanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah di desain dalam faktor yang diselidiki, supaya dapat melihat kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA.

Kegiatan dapat dilakukan dalam 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran. Inti dari rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA untuk materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.

Dalam tahap perencanaan ini yang harus dipersiapkan adalah:

- a. Menentukan jadwal dan materi pembelajaran yaitu Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.
- b. Membuat instrument pembelajaran (RPP, LKS) untuk 4 kali pertemuan.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu beberapa gambar tentang Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan yang mendukung proses pembelajaran
- d. Mempersiapkan kisi-kisi soal test uji coba, hasil belajar yang akan diberikan pada siswa di akhir pembelajaran
- e. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- f. Memahami dan memantapkan materi yang akan disajikan pada saat pelaksanaan penelitian

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan ditempuh adalah :

Kegiatan awal (\pm 15 menit)

- a. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru dan peserta didik bersama membaca buku
- d. Guru Apersepsi : Guru memperlihatkan gambar-gambar materi yang ada di alam Motivasi.
- e. Guru bertanya kepada peserta didik
 - 1) Apakah kamu pernah melihat hutan dilingkungan mu ?
 - 2) Jelaskan pendapatmu?
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya.

Kegiatan inti (\pm 60 menit) Pembentukan kelompok;

- a. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen.
 - b. Pembagian materi/soal pada setiap anggota kelompok
 - c. Tahap Penguasaan.
Siswa dengan materi/soal sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha menguasai materi sesuai dengan soal yang diterima; dan
 - d. Guru memberikan bantuan sepenuhnya
Tahap penalaran
 - e. Setiap siswa kembali ke kelompok asalnya;
 - f. Tiap siswa dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi dari siswa lain;
Terjadi diskusi antar siswa dalam kelompok asal; dan
Dari diskusi, siswa memperoleh jawaban soal;
- Kegiatan penutup 15 menit
Guru bersama siswa membahas soal.
Kuis/Evaluasi, evaluasi adalah menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengeritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan dan membantu

3.Observasi / pengamatan

Pada tahap ini, dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan seperti melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Peneliti bersama teman supervisor II mendiskusikan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, kekurangan atau kelebihan yang ditemukan. Hasil observasi ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4.Refleksi

Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil data refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa 7.2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah mata pelajaran IPA dengan materi " Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan"

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Test Hasil Belajar

Teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa berupa tingkat ketercapaian KKM siswa pada pembelajaran ILMU PENGETAHUAN ALAM, yakni dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketercapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase atau jumlah siswa yang mencapai KKM UH II mengalami peningkatan dari UH I.

Penyajian data tingkat ketuntasan hasil belajar siswa selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel analisis distribusi frekuensi.

Tujuannya adalah untuk membandingkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Jika jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi lebih banyak dari siswa yang memperoleh nilai rendah maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya.

HASIL DAN DISKUSI HASIL KAJIAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Pra siklus (Rabu/2 Februari 2022)

Pada pertemuan pra siklus, materi yang diajarkan adalah Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan adalah dimulai dengan mempersiapkan kelas dan berdoa, lalu mengabsen siswa, dan dilanjutkan dengan memberikan appersepsi dan tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi dengan menunjukkan atau mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah menginformasikan materi kepada siswa, setelah itu guru meminta siswa berdiskusi.

Pada kegiatan terakhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan ini terlihat kondisi ruang kurang kondusif karena proses pembelajaran monoton dan tidak bervariasi, banyak siswa kurang aktif, siswa terlihat bosan, perhatian siswa sering tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh guru, siswa juga kurang merespon ketika guru bertanya, sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin dengan baik.

Berdasarkan pengamatan guru dan supervisor II, maka permasalahan yang menyebabkan hal-hal di atas adalah karena guru tidak menggunakan strategi dan metode yang bervariasi dan menarik perhatian siswa.

Siklus I

Pertemuan pertama (Rabu /9 Februari 2022)

Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan kelas dan berdoa, lalu mengabsen siswa, dan dilanjutkan dengan memberikan appersepsi dan tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi dengan menunjukkan atau mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah guru menginformasikan dan mendemonstrasikan materi secara singkat kepada siswa dengan menggunakan media gambar. Selanjutnya guru membagikan LKS dan siswa disuruh mengerjakannya bersama kelompoknya.

Pada kegiatan terakhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan I, siswa masih kaku dan belum banyak mengalami perubahan, siswa masih terlihat malu-malu dan tidak percaya diri untuk tampil didepan kelas, dan siswa masih ada yang main-main ketika kawan-kawannya disuruh maju di depan kelas.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat pada pertemuan pertama, maka permasalahan yang muncul pada pertemuan pertama ini adalah guru kurang memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa dan guru juga kurang mengontrol siswa sehingga masih banyak siswa yang bermain-main sewaktu belajar.

Pertemuan kedua (Rabu /16 Februari 2022)

Pada pertemuan kedua ini materi yang diajarkan adalah Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai dengan kegiatan inti, proses kegiatannya masih sama dengan pertemuan pertama pada siklus I. Dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP.

Pada pertemuan ini guru berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan berusaha mengelola dengan sebaik-baiknya. Namun dalam pelaksanaan juga ditemukan berbagai permasalahan seperti siswa masih canggung buat maju kedepan kelas, siswa masih ada yang main-main didalam kelas.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat pada pertemuan kedua permasalahan tersebut muncul karena guru belum maksimal melaksanakan metode yang diajarkannya, guru masih belum bisa mengontrol semua siswa di dalam kelas.

Pelaksanaan ulangan harian 1

Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian 1 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) di lakukan hari Rabu tanggal 23 Februari 2022. Ulangan harian I berjalan dengan aman dan tertib.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan uraian proses pembelajaran dalam siklus pertama dan hasil pengamatan maka diperoleh kekurangan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah : sebelum pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang memperhatikan siswa-siswa yang kurang aktif karena guru lebih terfokus pada model yang dipakainya sehingga guru kurang menguasai kondisi kelas, akibatnya aktivitas siswa tergolong rendah.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka kegiatan pembelajaran siklus II akan direncanakan perbaikan-perbaikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan harapan. Rencana yang akan dilakukan adalah guru harus lebih mempersiapkan diri, terutama dalam materi kemudian guru juga harus berusaha menjaga situasi pembelajaran tetap kondusif dan memancing aktivitas siswa di dalam kelas meningkat.

Siklus II

Pertemuan ketiga (Rabu /2 Maret 2022)

Pada pertemuan ini, materi yang dibahas adalah Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, hanya pada pertemuan ini, digunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pertemuan keempat (Rabu / 9 Maret 2022)

Materi yang diajarkan pada pertemuan ini sama dengan pertemuan ke tiga dengan materi " Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan"

Pada pertemuan ini guru tidak lagi menemukan kesulitan dalam mengkondisikan siswa, dan siswa juga mengalami peningkatan terutama pada aktivitas dikelas.

Pelaksanaan ulangan harian 2

Pada pertemuan ini, guru mengadakan ulangan harian ke II, UH 2 dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2022. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan aman.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II, secara umum kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah hampir berjalan sesuai dengan yang diharapkan meskipun belum terlaksana semaksimal mungkin karena masih ada siswa yang belum melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dan aktivitas siswa juga tergolong pada kategori banyak. Karena hanya beberapa 2 atau 3 orang saja yang masih bermain-main dan bermalas-malasan.

Data hasil belajar

Berdasarkan ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah tindakan terjadi peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 8. Daftar distribusi frekuensi hasil belajar.

Interval	Frekuensi		
	Skor Awal	Ulangan harian I	Ulangan harian II
20-29	3	0	0
30-39	0	1	0
40-49	1	0	0
50-59	11	4	1
60-69	5	6	3
70-79	2	5	4

80-89	6	8	10
90-100	2	6	12
$\sum f$	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi siswa memperoleh nilai dibawah KKM (75) pada skor awal adalah sebanyak 22 orang, sedangkan pada ulangan I jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM adalah 16 orang, sedangkan pada ulangan kedua siswa yang tidak mencapai KKM adalah 8 orang.

PEMBAHASAN

Aktivitas siswa

Selama berlangsungnya proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas 7.2 sebagai kelas yang diberi tindakan, secara umum menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan. Hal ini disebabkan adanya efek atau pengaruh dari model pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil belajar siswa

Aktivitas siswa dalam belajar sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor. Hal ini ditegaskan oleh Wina Sanjaya (134) bahwa "Aktivitas siswa secara optimal dapat memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang". Tujuan kognitif dalam pembelajaran berupa kemampuan siswa dalam menguasai materi Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar yang diberikan, dimana hasil belajar siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2001:7) yaitu: "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum". Untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada setiap pembelajaran dan memotivasi siswa agar berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran, maka setiap selesai guru menyampaikan sedikit materi maka siswa meminta siswa secara bergilir untuk maju ke depan kelas mengurutkan dan memberikan pendapat mereka tentang gambar yang mereka urut. Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis data tes akhir, maka hasil belajar IPA siswa yang diberi tindakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Ada beberapa hal yang menyebabkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini menjadikan pembelajaran yang dialami siswa akan lebih menyenangkan, bermakna dan menimbulkan semangat. Model pembelajaran ini juga dapat mengajarkan siswa untuk mampu menemukan sendiri pengalaman belajar yang dipelajari melalui model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, juga mengajarkan kepada siswa untuk berani dan tidak ragu-ragu dalam maju kedepan kelas dan memberikan pendapat mereka tentang pelajaran yang sedang mereka bahas. Proses ini sangat penting dilakukan, selain dapat membangkitkan keberanian siswa tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum, aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw , terutama untuk aktivitas siswa memberikan pendapat, ide-ide, dan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.

Hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan pembelajaran langsung pada siswa kelas 7.2 SMP Muhammadiyah Dumai. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan

SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan guru SMP Muhammadiyah lebih sering mengenalkan dan melatih siswa dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Apabila dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok, maka peneliti menyarankan agar guru membimbing siswa dalam berdiskusi.

Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan siswa berperan aktif dalam kelompok.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Untuk itu, bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk diadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini, sehingga model pembelajaran ini dapat berkembang di dunia pendidikan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Model silabus mata pelajaran SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- DR.HM.Musfiqon,MPd.2015.Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo:Nizamia learning cente
- Zainal Aqib.2010. Profesional Guru Dalam Pembelajaran.Surabaya : Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman. A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- _____. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.UPI
- Syah,Muhibbin. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Thoha, Chabib. (1991). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press